

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI  
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS V  
SDN ROWOSARI 02 SEMARANG**

**Oleh: Djariyo, Ainun Alifah  
IKIP PGRI SEMARANG**

***Abstract***

*This research is motivated by the skills of reading poetry is very low, students can not read poetry properly, the students have not dared to read poetry in front of the class with its own style and expression. issues that will be studied in the research of this class action is whether the audio-visual media can improve the skills of reading poetry Grade V SDN Rowosari 02 academic year 2011/2012.*

*The hypothesis of this study is if the action using optimal audio-visual media in the learning process of poetry, the poetry reading skills of students of class V SDN Rowosari 02 of 2011/2012 will increase.*

*Results of the first cycle of learning research shows that activity pramembaca process, while reading, and there are shortcomings pascamembaca among others seen in the stage pramembaca students have not been able to analyze the situation and audience, selecting text, dissect manuscripts and training; current stage readings students have not been able to appreciate the content of poetry, and performances; pascamembaca stage students have not been able to evaluate what is right and wrong. Results of the first cycle, the average value reached 6.31. In the second cycle there is an increase in the lan: pramembaca stage students can analyze the situation and audience, selecting text, dissect manuscripts and training; the current stage of reading students can appreciate and look quite good; pascamembaca stage students can evaluate the poems were read. Results of the second cycle, the average value increased to 6.92. Cycle III there is a significant increase, especially on the vocal aspect and appearance, while aspects of the interpretation of the students can appreciate good, although not perfect. Results of the third cycle of the average value increased to 7.49.*

*Based on the three cycles of the above, the conclusion that there is an increase in the learning acquired reading poetry through audio-visual media. In the first cycle there is an increase of 6.34%, increased by 14.59% second cycle and third cycle increased by 21.10%. In this study, the researchers propose suggestions to teachers and readers of poetry to improve reading skills through audio-visual media by providing examples of good poetry readings and true.*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan membaca puisi sangat rendah, siswa belum dapat membaca puisi dengan baik dan benar, siswa belum berani membaca puisi di depan kelas dengan gaya dan ekspresinya sendiri. permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apakah

dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi Siswa Kelas V SDN Rowosari 02 Tahun Pelajaran 2011/2012.

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika menggunakan media audio visual secara optimal dalam proses pembelajaran puisi, maka keterampilan membaca puisi siswa kelas V SDN Rowosari 02 Tahun 2011/2012 akan meningkat.

Hasil penelitian pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa kegiatan proses pramembaca, saat pembacaan, dan pascamembaca terdapat kekurangan-kekurangan antara lain terlihat dalam tahap pramembaca siswa belum dapat menganalisis situasi dan pendengar, memilih naskah, membedah naskah dan mengadakan pelatihan; tahap saat pembacaan siswa belum dapat menghayati isi puisi, dan penampilan; tahap pascamembaca siswa belum bisa mengevaluasi mana yang benar dan yang salah. Hasil siklus I, rata-rata nilai baru mencapai 6,31. Pada siklus II ada peningkatan antara lain: tahap pramembaca siswa dapat menganalisis situasi dan pendengar, memilih naskah, membedah naskah dan mengadakan pelatihan; tahap saat pembacaan siswa dapat menghayati dan berpenampilan cukup baik; tahap pascamembaca siswa dapat mengevaluasi puisi yang dibaca. Hasil siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 6,92. Siklus III ada peningkatan yang signifikan terutama pada aspek vokal dan penampilan, sedangkan aspek *interpretasi* siswa dapat menghayati dengan baik walaupun belum sempurna. Hasil siklus III rata-rata nilai meningkat menjadi 7,49.

Berdasarkan ketiga siklus di atas, simpulan yang didapat terdapat peningkatan dalam pembelajaran membaca puisi melalui media audio visual. Pada siklus I ada peningkatan 6,34 %, siklus II meningkat 14,59 %, dan siklus III meningkat sebesar 21,10 %. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran kepada guru dan pembaca untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi melalui media audio visual dengan cara memberikan contoh pembacaan puisi yang baik dan benar.

**Kata Kunci :** ketrampilan membaca, media audio visual

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, melalui bahasa manusia saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. (Depdikbud, 1994 dalam buku Kurikulum Sekolah Dasar Tahun 1994). Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses pengenalan, pemahaman, dan penghayatan. Pada akhirnya siswa dalam menikmati karya sastra akan mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan belajar belum diupayakan secara maksimal, karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus. Membaca puisi adalah membaca indah. Keindahan membaca puisi dapat dicapai melalui teknik vokal, interpretasi, dan teknik penampilan.

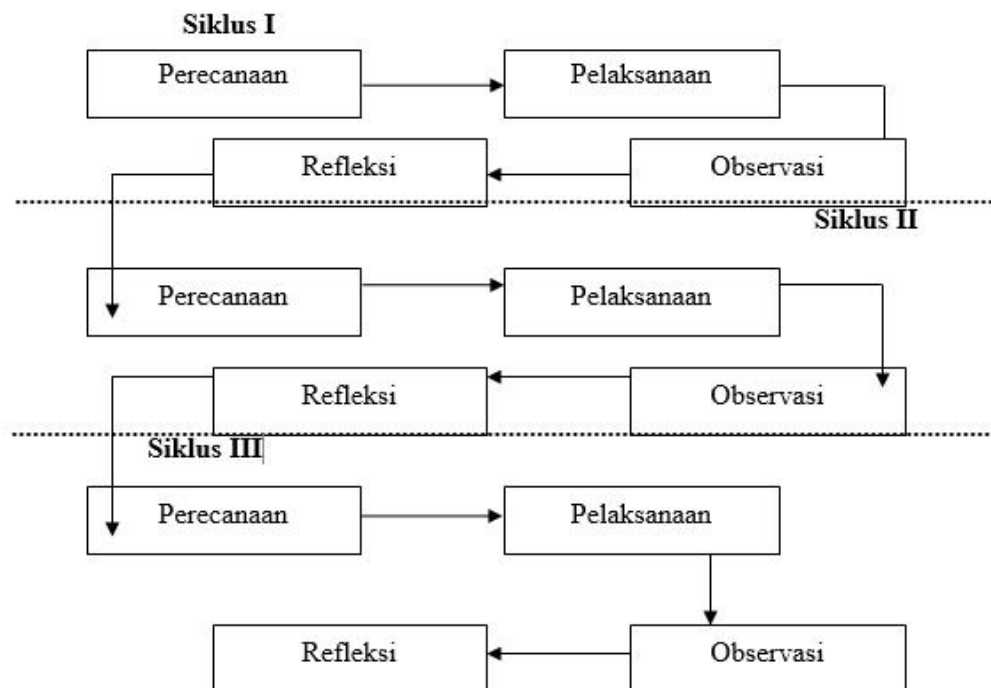
Pembelajaran membaca puisi Siswa Kelas V SDN Rowosari 02 Semarang Kota Semarang belum menghasilkan keterampilan yang menggembirakan. Hal ini dapat dilihat pada daftar nilai membaca puisi para Siswa Kelas V SDN Rowosari 02 Semarang. Setelah diteliti ternyata kekurangan membaca puisi siswa meliputi berbagai bidang, antara lain: vokal, penghayatan dan penampilan. Dengan demikian, maka perlu adanya upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan keterampilan pembacaan puisi tersebut. Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan adalah melalui tahapan membaca puisi melalui media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti hendak melakukan penelitian kelas dengan judul: meningkatkan keterampilan membaca puisi melalui media audio visual pada Siswa Kelas V SDN Rowosari 02 Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rowosari 02 Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012, pada tanggal 6 Maret sampai 7 April 2012. Subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 22 siswa dengan komposisi 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, dan guru kelas.

Prosedur penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Persiapan penelitian mengumpulkan data-data dari hasil belajar yang lalu. Bersama dengan itu menyerahkan surat ijin penelitian dari fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang yang ditujukan kepada SDN Rowosari 02 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga siklus yang terangkum dalam diagram berikut ini



Analisis data dilaksanakan berdasarkan proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan media audio visual.

Proses keterampilan membaca puisi dilakukan dengan:

1. menentukan fokus pada proses pembelajaran pada saat diputarkan pembacaan puisi melalui media audio visual,,
2. menentukan fokus pembelajaran pada proses pramembaca,
3. menentukan proses pembelajaran pada saat pembacaan, dan
4. menentukan proses pembelajaran pada kegiatan pascamembaca.

Instrumen adalah alat pengumpul data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes yang digunakan adalah tes perbuatan. Tes perbuatan dalam penelitian ini berupa perintah kepada siswa untuk membacakan puisi di hadapan *audiens*. Dari mulai bersikap akan tampil, saat tampil membacakan puisi sampai berakhir membaca puisi menjadi bagian dari tes perbuatan yang mendapatkan penilaian. Sedangkan instrumen nontes yang digunakan adalah lembar observasi yang ditulis oleh guru dan kolaborator untuk menilai kegiatan guru dan siswa selama tindakan berlangsung.

Tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan yang berkaitan dengan aspek psikomotor adalah tes perbuatan. Dalam tes perbuatan, siswa dituntut untuk memberikan jawaban atau respon yang berupa tingkah laku yang melibatkan gerakan otot. Karena tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan membaca puisi, maka bentuk tes yang digunakan adalah tes perbuatan. Siswa disuruh tampil membacakan puisi di depan kelas. Tes kemampuan membaca puisi yang diukur meliputi: teknik vokal, interpretasi, dan teknik penampilan.

Skor penilaian membaca puisi dapat berbeda-beda untuk tiap-tiap aspeknya. Misalnya aspek vokal, skor maksimal mencapai 100, interpretasi skor maksimal 100, sedangkan skor maksimal aspek penampilan hanya 100, jumlah ketiga aspek itu menjadi 300 sebagai skor maksimal. Hal ini tergantung aspek mana yang akan dijadikan tolok ukur sasaran keberhasilan, disamping untuk memudahkan penilaian. Pada penelitian ini penilaian yang digunakan aspek vokal skor maksimal mencapai 270 meliputi lafal, intonasi, dan durasi. Pada aspek interpretasi skor maksimal mencapai 270 meliputi ekspresi, intensi, dan suasana. Sedangkan aspek penampilan mencapai 270 meliputi sikap, kelenturan, dan konversasi. Jumlah ketiga aspek maksimal  $810:9 = 90$ .

Pada aspek vokal unsur lafal diberi skor 90, unsur intonasi diberi skor maksimal 90, serta unsur durasi diberi skor maksimal 90. pada aspek interpretasi yang terdiri dari unsur ekspresi, intensi, dan suasana juga masing-masing diberi skor maksimal 90. begitu pula pada aspek penampilan yang meliputi sikap, kelenturan, dan konversasi tiap unsurnya diberi skor maksimal 90.

Prestasi hasil belajar pramembaca puisi, saat pembacaan puisi, dan pascamembaca puisi melalui pembelajaran media audio visual, dengan mencapai nilai-rata-rata 6,5 atau lebih.

## PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini didapatkan dari tindakan kelas pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Data tersebut diperoleh dari perolehan nilai tes perbuatan dan hasil nontes. Nilai tes perbuatan diperoleh dari keterampilan membaca puisi secara lisan, sedangkan hasil nontes berupa hasil observasi, catatan yang dimiliki guru dan siswa berupa jurnal, dan hasil dokumentasi berupa gambar dan beberapa video pembacaan puisi.

Tes awal yang dilaksanakan hari Rabu tanggal 14 Maret 2012 siswa dipersilakan tampil dengan membacakan puisi yang telah disiapkan siswa sendiri diperoleh nilai rata-rata 5,91 dapat dijadikan dasar situasi dan kondisi keterampilan membaca puisi siswa SD Negeri Rowsari 02 pada tahun pelajaran 2011/2012 yang sebenarnya.

Tabel 1  
Hasil Tes Awal Sebelum Diadakan Tindakan Kelas

No.	Katagori	Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
1.	Amat Baik	79,2-90,0	-		Rata-rata nilai
2.	Baik	66,6-79,1	-		$11717 : 22 = 532,59$
3.	Cukup	54,0-66,5	5	22,7	$532,59 : 9 = 59,1$
4.	Kurang	53,9	17	77,3	
	Jumlah		22	100	

Melihat hasil pada tabel 6, siswa yang mendapat nilai cukup baru 5 siswa dan 17 siswa lainnya masih mendapatkan nilai kurang, sehingga nilai rata-rata baru mencapai 59,1. Nilai masih kurang, kalau dicocokkan dengan tabel, baru rata-rata 53,2. Rata-rata siswa tampil dengan diliputi rasa malu. Dari sisi vokalsebagian besar masih belum mampu mengeluarkan suara dengan maksimal meskipun sebenarnya siswa punya dasar suara yang baik. Apalagi aspek interpretasi dan penampilan, keduanya juga belum bisa maksimal. Pelaksanakan tindakan kelas ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas V yang selama ini peduli dengan persoalan membaca puisi, itu terbukti pernah melatih siswa dalam menghadapi lomba membaca puisi di tingkat Kecamatan. Guru kelas yang dijadikan kolaborator ini sebelumnya telah diajak diskusi tentang teknik penilaian keterampilan membaca puisi. Hasil nilai aspek vokal yang meliputi pelafalan, intonasi, dan durasi dijumlahkan ketiga unsur tersebut mendapat 4148 :

Tabel 2  
Hasil Nilai Aspek Vokal, Interpretasi, dan Penampilan Siklus I

No.	Katagori	Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
1.	Amat Baik	79,2-90,0	-	-	Rata-rata nilai
2.	Baik	66,6-79,1	-	-	$12497 : 22 = 568,04$
3.	Cukup	54,0-66,5	22	100	$568,04 : 9 = 63,1$
4.	Kurang	53,9	-	-	
	Jumlah		22	100	

Siklus I secara umum sudah ada peningkatan. Dari rata-rata pada prasiklus 59,1 menjadi 63,1. Ada peningkatan 6,34 %. Kalau dicermati rata-rata aspek vokal 62,8 aspek interpretasi rata-rata 61,2 sedangkan aspek penampilan rata-rata 65,3.

Pada siklus yang kedua, dengan masih membacakan puisi yang sama yaitu "Doa Seorang Abang Becak" dirasa ada peningkatan. Di bawah ini hasil tindakan

kelas siklus yang kedua. Hasil tes siklus II pada aspek vokal yang meliputi pelafalan, intonasi, dan durasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
Hasil Nilai Aspek Vokal, Interpretasi, dan Penampilan Siklus II

No.	Katagori	Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
1.	Amat Baik	79,2-90,0	-	-	Rata-rata nilai $13703 : 22 = 622,86$ $622,86 : 9 = 69,2$
2.	Baik	66,6-79,1	4	18,2	
3.	Cukup	54,0-66,5	18	81,8	
4.	Kurang	53,9	-	-	
	Jumlah		22	100	

Siklus II sudah banyak peningkatan. Dari rata-rata 63,1 pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 69,2 pada siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,81 %. Sedangkan dari prasiklus sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,59 %. Kalau dicermati rata-rata aspek vokal 68,6 aspek interpretasi 66,6 dan aspek penampilan 72,3.

Siklus III ditekankan pada bagian di mana siswa masih mengalami kesulitan dalam meniru model atau meniru contoh pembacaan puisi lewat tayangan media audio visual khususnya pada penampilan. Pada bagian ini di samping model memperagakan agak pelan dan ditekankan, penampilan model dalam menyajikan tetap tampil utuh meliputi aspek vokal, interpretasi, dan penampilan sendiri.

Tabel 4  
Hasil Nilai Aspek Vokal, Interpretasi, dan Penampilan Siklus III

No.	Katagori	Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
1.	Amat Baik	79,2-90,0	-	-	Rata-rata nilai $14839 : 22 = 674,5$ $674,5 : 9 = 74,9$
2.	Baik	66,6-79,1	11	50	
3.	Cukup	54,0-66,5	11	50	
4.	Kurang	53,9	-	-	
	Jumlah		22	100	

Siklus III banyak mengalami peningkatan. Dari rata-rata 63,1 pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 69,2 pada siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,81 %. Dari rata-rata 69,2 pada siklus II meningkat menjadi 74,9 pada siklus III sehingga dari siklus kedua ke siklus ketiga mengalami peningkatan sebesar 7,61 %. Siklus pertama sampai siklus ketiga mengalami peningkatan sebesar 15,75 %. Sedangkan dari pra siklus sampai siklus III mengalami peningkatan sebesar 21,10 %. Apabila dicermati pada siklus III rata-rata aspek vokal 74,8 aspek interpretasi 72,6 dan aspek penampilan 77,3.

Data yang diperoleh dari prasiklus dan ketiga siklus dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Peningkatan Dari Prasiklus, Siklus I, II, dan III

Data	Nilai				Ket
	PraSiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
Jumlah nilai	11717	12497	13703	14839	

Rata-rata	59,1	63,1	69,2	74,9	
Peningkatan	0	6,34 %	14,59 %	21,10 %	

Tahap prasiklus dari jumlah 22 siswa yang memperoleh nilai katagori cukup ada lima siswa, dan yang memperoleh nilai katagori kurang ada tujuh belas siswa. Rata-rata perolehan nilai seluruh siswa 59,1.

Aspek vokal, aspek interpretasi, dan aspek penampilan masih sangat rendah. Pelafalan, intonasi bunyi vokal dan tempo ucapan yang bisa didengar dengan baik belum nampak. Pada bagian interpretasi belum ada yang dapat membawakan dengan menggunakan mimik yang jelas, puisi belum dibaca secara intens dan belum menimbulkan keharuan. Dari penampilan pun baru asal tampil, sikapnya masih ragu-ragu, baru sedikit ada irama gerak serta rata-rata baru bisa menatap pada teks yang dibacakan.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada kelas ini menggunakan media audio visual dengan cara memutar tayangan pembacaan puisi lewat media audio visual, guru tampil sebagai model dan siswa juga tampil sebagai model, sehingga dapat melihat secara langsung dan menirukannya.

Proses tindakan kelas dengan media audio visual ini terbukti dapat mengubah pembelajaran membaca puisi lebih menarik dan siswa tampak lebih bergairah seolah mendapat hiburan. Hasil pada siklus pertama dibandingkan pada prasiklus ada peningkatan. Angka kenaikan dari rata-rata 59,1 menjadi 63,1 hanya 6,34 % sangatlah kecil. Tetapi bila dilihat kemampuan pada prasiklus yang sangat rendah, dan kemampuan siswa SD Negeri Rowosari 02 kelas V dalam menirukan model atau contoh tayangan di televisi masih belum berani tampil dengan lepas, peningkatan kecil itu sangatlah wajar. Hasil dari nontes yang berupa observasi, jurnal dan dokumentasi membuktikan bahwa beban psikologis karena takut, malu dan belum percaya diri masih sangat kelihatan. Pada aspek vokal sudah cukup menonjol, artinya para siswa telah berani membaca dengan lantang meskipun belum seluruhnya. Pada aspek interpretasi siswa masih sangat lambat karena rata-rata siswa belum bisa menghayati puisi dengan baik, sedangkan pada aspek penampilan kemampuan siswa sudah cukup baik, itu terbukti banyak siswa yang sudah banyak mendapatkan nilai dalam katagori cukup dan dapat tampil dengan percaya diri serta dengan pandangan mata yang baik.

Siklus II selain vokal dan penampilan, penekanan interpretasi dipertegas, artinya setelah diskusi dengan siswa, penampilan model lebih menonjolkan pada aspek interpretasi. Hasilnya pada tabel 7,8,9 dibandingkan tabel 11,12,13 rata-rata nilai aspek vokal, interpretasi, dan penampilan dari 62,8, 61,2, 65,3 meningkat menjadi 68,6, 66,6, 72,3.

Peningkatan itu sangatlah lamban. Hasil diskusi, siswa masih merasa malu, ragu-ragu, dan susah untuk mengekspresikan interpretasi. Dirasakan oleh siswa untuk bisa tampil dengan memperhatikan seluruh aspek dengan baik perlu banyak latihan dan beberapa kali melihat model mendemonstrasikan dan melihat contoh model dari tayangan media audio visual.

Hasil siklus II peneliti mengambil ketetapan untuk menambah siklus III, dengan harapan hasilnya lebih meningkat lagi. Pada siklus III sebelum tampil sebagai model dan menayangkan tayangan pembacaan puisi lewat media audio visual, diskusi dan tanya jawab lebih diperpanjang, dan seperti harapan mereka,

penampilan model dipertegas pada bagian-bagian yang banyak dipertanyakan khususnya pada bagian interpretasi.

Hasil siklus III dibandingkan dengan siklus I dan siklus II sebagai berikut. Rata-rata nilai aspek vokal, aspek interpretasi, dan aspek penampilan dari 62,8, 61,2, 65,3 meningkat menjadi 68,6, 66,6, 72,3 dan pada siklus III meningkat menjadi 74,8, 72,6, dan 77,3. Hasil ini memang belum memuaskan. Dilihat pada tabel 18, dari 22 siswa belum ada yang mendapatkan nilai dengan katagori amat baik, tetapi dari ketiga siklus tersebut dapat diketahui adanya peningkatan. Perkembangannya dapat dilihat pada data sebagai berikut.

Tabel 6  
Hasil peningkatan Dari Prasiklus, Siklus I,II, dan III

No	Katagori	Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
1.	Amat Baik	79,2-90,0	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Baik	66,6-79,1	-	-	-	-	4	18,2	11	50
3.	Cukup	54,0-66,5	5	22,7	22	100	18	81,8	11	50
4.	Kurang	53,9	17	77,3	-	-	-	-	-	-

## SIMPULAN

Penelitian tentang keterampilan membaca puisi dengan menggunakan media pembelajaran audio visual yang telah peneliti laksanakan dapat diperoleh simpulan yaitu Pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan yang signifikan. Siklus I ada peningkatan, dari rata-rata pada prasiklus 59,1 menjadi 63,1 mengalami peningkatan sebesar 6,34 %. Siklus II, rata-rata menjadi 69,2 mengalami peningkatan sebesar 14,59 %. Sedangkan siklus III, rata-rata 74,9 sehingga mengalami peningkatan sebesar 21,10 %. Media audio visual yang didukung dengan penampilan model dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran membaca puisi. Keterampilan siswa dapat meningkat, terutama dalam aspek vokal yang meliputi pelafalan, intonasi, dan durasi. Pada aspek interpretasi yang meliputi ekspresi, intensi dan suasana juga ada peningkatan. Terlebih lagi peningkatan itu pada aspek penampilan bagi siswa yang belum biasa tampil dihadapan audiens, unsur sikap, kelenturan sebagai irama gerak, serta tatapan mata sebagai wujud ekspresi apa yang dihayati dapat diatasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Abbas, Saleh. 1999. *Pembelajaran Membaca Puisi Berdasarkan Pendekatan Proses*. Tesis Tidak Diterbitkan. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: IKIP Malang



- Depdiknas.2001. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Depdiknas
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta : Prestasi Pustaka